

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk masyarakat dalam memajukan Negara dan juga sangat penting dalam proses pembangunan negara untuk menjadi negara yang lebih maju.¹ Seperti yang kita ketahui bahwa suatu Pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas karena pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Maka dapat dikatakan pendidikan merupakan salah satu ukuran maju tidaknya sebuah Negara atau bangsa. Hal ini pulalah yang menjadikan pemerintah Indonesia lebih serius menangani masalah pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Apabila proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Dan bagaimana pula Negara bias maju dengan pendidikan yang gagal.

Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa :

¹<http://student.cnnindonesia.com/inspirasi/20160114104154-322-104215/pentingnya-pendidikan-bagi-bangsa-indonesia/>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal memiliki jenjang mulai pendidikan dasar (SD, SMP/ sederajat), pendidikan menengah (SMA, SMK/ sederajat) dan pendidikan tinggi. Dalam setiap jenjang pendidikan tersebut terdapat mata pelajaran matematika. Bukan hanya di sekolah, dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung kita juga belajar matematika. Hal itu menunjukkan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan.

Matematika adalah kunci dalam sebuah pendidikan. Pentingannya siswa belajar matematika yaitu sebagai bekal meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya, siswa SMP harus belajar matematika agar dapat menyelesaikan soal-soal ujian dan meneruskan masuk ke SMA. Matematika akan menyiapkan manusia untuk bersaing dan berkompetisi di bidang apapun, karena semua bidang memerlukan kemampuan matematika, sekalipun hanya berhitung.

Menyimak pendidikan di Indonesia khususnya matematika di sekolah, baik di tingkat dasar sampai dengan tingkat lanjutan, masih banyak nilai matematikanya yang di bawah rata-rata atau rendah. Yang bisa dilihat dari nilai ujian matematika tingkat SMP, dimana nilai mata pelajaran (mapel) matematika

²Undang-undang RI. No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

mengalami penurunan terbesar pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) SMP/ sederajat pada 2016. Perubahannya dari 56,28 pada 2015 menjadi 50,24 di 2016.³

Matematika memang sukses menjadi momok bagi kebanyakan anak sekolah. Angka dan rumus-rumus yang rumit berhasil membuat anak-anak bingung, bahkan banyak siswa yang justru tidak menyukai matematika dan menjadikannya sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan.⁴ Salah satu penyebabnya adalah pengajaran matematika yang diberikan di sekolah masih berpusat pada guru. Guru masih menyampaikan materi dengan pendekatan tradisional yang lebih menekankan kepada pengerjaan soal-soal dan penggunaan rumus. Akibatnya siswa memahami konsep matematika dengan cara menghafal rumus-rumus, tanpa harus melatih dahulu pola pikirnya dan mengetahui tahap penemuan serta manfaat dari rumus tersebut.

SMPN 2 Mataraman adalah sekolah yang memiliki akreditasi baik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMPN 2 Mataraman menyatakan bahwa banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan sebagian guru masih sering menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan kata lain pembelajaran matematika terasa sangat monoton. Akibatnya banyak siswa yang merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar matematika, sehingga berpengaruh dalam hasil belajar matematika siswa tersebut.

³<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/06/10/o8k0jf284-nilai-matematika-paling-turun-pada-un-2016>

⁴<http://lifestyle.okezone.com/read/2014/05/16/196/985992/aku-enggak-suka-matematika-ma>

Wawancara dilanjutkan dengan mewawancarai beberapa murid SMPN 2 Mataraman. Benar saja mereka memiliki keluhan keluhan dalam pembelajaran matematika, yang mana mereka bisa dikatakan menyalahkan guru pengajar mereka. Dimana guru hanya menjelaskan seadanya, tanpa tahu siswa paham atau perlu penjelasan lagi. Serta pembelajaran yang monoton dan kurang timbal balik terhadap siswa. Hal tersebutlah yang menimbulkan masalah bagi siswa , dimana siswa kurang paham dan bosan terhadap pembelajaran matematika. Hal itu mempengaruhi terhadap nilai matematika Siswa menjadi rendah dan tak sesuai harapan.

Berpacu pada masalah di atas kiranya perlu adanya perubahan dalam cara berfikir dan cara belajar siswa. Di mana keberhasilan belajar dalam pendidikan tidak hanya tergantung pada guru saja. Keberhasilan dalam belajar juga tergantung dari siswa sendiri. Dan untuk itu model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru di kurangi atau di ganti dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mahmud mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan prestasi siswa.⁵ Dalam model pembelajaran kooperatif siswa diberikan kesempatan belajar aktif dan mandiri. Dimana dalam pembelajaran tugas guru lebih kepada mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan hasil tujuan pembelajaran tanpa langsung di berikan oleh guru.

⁵Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 169-160.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, dimana dalam penelitian ini diperlukan model pembelajaran yang bisa memberikan pengalaman belajar berbeda dengan sebelumnya. Model yang diperlukan adalah model yang secara tidak langsung memberikan dampak agar siswa belajar di rumah tentang materi yang belum dan sudah diajarkan guru. Serta siswa bisa saling membantu dalam belajar bersama-sama dalam memahami pembelajaran di kelas. Dengan model tersebut masalah pemahan siswa yang lemah dan ingatannya yang lemah diharap bisa teratasi.

Salah satu model yang sesuai dengan masalah tersebut adalah model kooperatif tipe *active sharing knowledge* (ASK). Model kooperatif tipe *active sharing knowledge* atau berbagi pengetahuan secara aktif ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam model kooperatif tipe *active sharing knowledge* siswa akan membentuk kelompok dan bekerjasama dalam menjawab soal atau masalah yang diberikan guru, lebih tepatnya saling bertukar pengetahuan agar tidak ada keraguan dalam penyelesaiannya. Sehingga diharap *active sharing knowledge* mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru.

Menurut Melvin L. Silberman, *active knowledge sharing* merupakan cara bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang diajarkan. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas

dan dengan materi pelajaran apapun.⁶ Dimana dalam strategi pembelajaran tersebut siswa berkerjasama dan saling menutupi kekurang-pahaman siswa dalam masalah yang diajukan guru.

Active knowledge sharing juga memiliki kelebihan. Seperti yang dinyatakan oleh Silberman menambahkan keunggulan strategi belajar ini adalah siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada tiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari.⁷ Selain itu strategi ini cocok untuk segala ukuran kelas dan dengan materi pelajaran apapun.

Model pembelajaran tersebut juga sesuai dengan prinsip islam yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tolong menolong dalam belajar mengajar (pendidikan) pada sebuah diskusi kelompok siswa untuk menyelesaikansuatu permasalahan yang sedang dihadapi, sebagaimana tertuang dalam Q.S. Al_maaidah, ayat 2, sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ٢

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014) h. 100.

⁷*Ibid.*, h. 101.

Ayat di atas menerangkan bahwa kita harus tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan, sehingga jelaslah bahwa tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan adalah sesuatu yang diperintahkan.

Dalam ayat lain yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok adalah Q.S. An Nisaa ayat 71, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ اَنْفِرُوا جَمِيعًا ۗ ٧١

Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama

Dari kedua ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa gotong royong dan berkelompok-kelompok atau bersama-sama dalam mengerjakan kebaikan atau menyelesaikan suatu permasalahan adalah suatu yang diperintahkan. Termasuk dalam hal ini adalah belajar, karena belajar adalah suatu perbuatan yang baik dan dalam belajar terdapat hal-hal yang harus diselesaikan.

Dalam pembelajaran, peran media sangat penting untuk kesuksesan proses pembelajaran. Media juga membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya.⁸ Salah satu media yang memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar adalah media berbasis visual. Selain dapat memperlancar pemahamandan memperkuat ingatan, visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi

⁸Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.3.

pelajaran dengan dunia nyata.⁹ Hal ini berkaitan juga dengan kecerdasan majemuk manusia, yaitu kecerdasan visual.

Menurut Gardner ada delapan macam kecerdasan majemuk, yakni: (1) kecerdasan verbal-linguistik; (2) logis-matematik; (3) visual-spasial; (4) berirama-musik; (5) jasmaniah-kinestetik; (6) interpersonal; (7) intrapersonal; dan (8) naturalistik.¹⁰ Salah satu kecerdasan yang terpapar yaitu kecerdasan visual-spasial dimana kecerdasan tersebut berkaitan atau memperkuat alasan penggunaan media visual dalam pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “meningkatkan hasil belajar materi iman kepada Rasul Allah melalui strategi *Active Sharing Knowledge* siswa kelas V SDN Kiram Kevamatan Karang Intan Kabupaten Banjar”. Disimpulkan bahwa penerapan *Active Sharing Knowledge* dalam proses pembelajaran siswa terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara baik.

Jadi, berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencoba menerapkan suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan kecerdasan visual-spasial melalui media visual yang dianggap lebih efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Active Sharing Knowledge* (ASK) Berbantuan Media Visual Ditinjau dari kecerdasan visual-

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 89.

¹⁰Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 11.

spasial Siswa kelas VIII pada Materi Bangun Ruang di SMPN 2 Mataraman Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Mataraman yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *active sharing knowledge* (ASK) berbantuan media visual ditinjau dari kecerdasan *visual-spasial* pada materi bangun ruang?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Mataraman yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari kecerdasan *visual-spasial* pada materi bangun ruang?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *active sharing knowledge* (ASK) berbantuan media visual dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 2 Mataraman ditinjau dari kecerdasan *visual -spasial*?

C. Definisi Operasional Dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran tentang judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu ditegaskan istilah – istilah berikut :

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. *Active Sharing Knowledge (ASK)*

Active sharing knowledge (ASK) adalah salah satu tipe strategi pembelajaran yang artinya berbagi pengetahuan secara aktif. Dalam strategi ASK siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah, dimana mereka aktif saling menutupi kekurangan masing-masing atau saling berbagi pengetahuan antar siswa.

c. Media visual

Media adalah perantara atau pengantar, dimana dalam pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses pembelajaran.¹¹ Sedangkan visual adalah sesuatu yang tampak atau dapat dilihat. Jadi media visual adalah perantara penyampaian pembelajaran yang melibatkan indra pengelihatan.

Adapun media visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media visual yang berkaitan dengan materi bangun ruang. Dalam materi bangun ruang seperti kubus dan balok, media visual bisa berbentuk gambar jaring-jaring kubus dan balok. Kubus dan balok

¹¹Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 50.

dalam bentuk gambar dan bentuk tiga dimensi dalam menemukan konsep mencari luas dan volume bangun ruang tersebut.

d. Kecerdasan *visual-spasial*

Kecerdasan *visual-spasial* merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan *visual-spasial* atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsikan visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk.¹² Kecerdasan *visual-spasial* adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, pola, dan hubungan antar-unsur tersebut. Komponen inti dari kecerdasan *visual-spasial* benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamat.¹³

e. Bangun ruang

Bangun ruang adalah adalah salah satu materi pelajaran matematika yang diajarkan di SMP. Bangun ruang merupakan bangun matematika yang memiliki volume atau isi. Kubus dan balok merupakan beberapa dari bangun ruang.

2. Lingkup pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

¹²Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta anak*, op. cit., h.15.

¹³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta anak*, op. cit., h.16.

- a. Siswa yang diteliti adalah peserta didik kelas VIII di SMP 2 Mataraman.
- b. Materi dalam penelitian ini adalah bangun ruang kubus dan balok.
- c. Kecerdasan majemuk yang digunakan adalah kecerdasan *visual-spasial*.
- d. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *active sharing knowledge* dengan media visual
- e. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi bangun ruang kubus dan balok yang di sesuaikan dengan indikator kecerdasan *visual-spasial*.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Mataraman yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *active sharing knowledge* (ASK) berbantuan media visual ditinjau dari kecerdasan *visual-spasial* pada materi bangun ruang?
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Mataraman yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari kecerdasan *visual-spasial* pada materi bangun ruang?
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *active sharing knowledge* (ASK) berbantuan media visual dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada

materi bangun ruang siswa kelas VIII SMPN 2 Mataraman ditinjau dari kecerdasan *visual -spasial*?

E. Kegunaan/Signifikasi Penelitian

Dari data-data yang diperoleh, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Bagi perkembangan ilmu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengajaran matematika dengan model kooperatif tipe active sharing knowledge dengan media visual terhadap hasil belajar ditinjau dari kecerdasan *visual-spasial*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN), sekolah, guru, siswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan pengajaran matematika dengan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan yang optimal.

d. Bagi siswa

Sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika.

e. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

F. Anggapan Dasar Dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, penelitian mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang metode pembelajaran.
- b. Guru mempunyai pengetahuan tentang media.
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relative sama
- d. Digunakannya model kooperatif tipe *active sharing knowledge* (ASK) dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa
- e. Materi yang diajarkan sesuai dengan buku-buku yang berlaku

f. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi criteria alat ukur yang baik

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *active sharing knowledge* berbantuan media visual dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan visual-spasial pada materi Bangun ruang peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Mataraman.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *active sharing knowledge* berbantuan media visual dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan visual-spasial pada materi Bangun ruang peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Mataraman.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi peneliti menulis judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan.
2. Pentingnya menerapkan suatu pendekatan, model, metode dan strategi dan penggunaan media dalam suatu pendidikan.
3. Pentingnya pengembangan keterampilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

4. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjemukan dan membosankan.
5. Siswa masih bergantung kepada pengajaran guru, kurang dalam usaha dan kesadaran untuk belajar sendiri atau dengan teman.
6. Pentingnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar matematika.
7. Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Active Sharing Knowledge* (ASK) berbantuan Media Visual Ditinjau dari Kecerdasan *visual-spasial* Siswa kelas VIII pada Materi Bangun Ruang di SMPN 2 Mataraman. Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri subbab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi pengertian belajar dan mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, jenis-jenis kecerdasan, kecerdasan visual-spasial, model pembelajaran kooperatif, model

pembelajaran kooperatif tipe *active learning knowledge* (ASK), pembelajaran konvensional dan bangun ruang.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain metode penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat SMPN 2 Mataraman; keadaan kepala sekolah, guru staf tata usaha, dan siswa SMPN 2 Mataraman; dan pengajaran matematika di SMPN 2 Mataraman.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.